

PERANCANGAN *PICTURE BOOK* “VOLTINO: SANG PAHLAWAN LISTRIK” SEBAGAI MEDIA EDUKASI ANAK USIA 6–8 TAHUN

Latif Armanda

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

E-mail: *latifarmanda6@gmail.com

ABSTRAK

Listrik memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, namun juga berpotensi membahayakan, terutama bagi anak usia 6–8 tahun yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang risiko listrik. Penciptaan ini bertujuan merancang media pembelajaran berupa *picture book* berjudul *Voltino: Sang Pahlawan Listrik* sebagai sarana edukasi mengenai manfaat dan bahaya listrik. Buku ini menghadirkan tokoh superhero Voltino yang menyampaikan materi melalui narasi sederhana dan ilustrasi komunikatif. Proses perancangan meliputi tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi hingga pencetakan. Hasilnya adalah buku bergambar dengan pendekatan visual-verbal yang sesuai dengan karakteristik anak, untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam menggunakan listrik secara aman dan bijak.

Kata kunci

Picture Book, Media Pembelajaran, Edukasi Listrik, Bahaya Listrik, Anak Usia 6–8 Tahun

ABSTRACT

Electricity plays an important role in daily life; however, it also poses potential risks, especially for children aged 6–8 years who have limited understanding of electrical hazards. This project aims to design an educational medium in the form of a picture book entitled Voltino: The Electricity Hero as a tool to introduce the benefits and dangers of electricity. The book features a superhero character, Voltino, who delivers the material through simple narration and communicative illustrations. The design process consists of pre-production, production, and post-production stages, including the final printing phase. The result is an illustrated book that applies a visual-verbal approach tailored to the developmental characteristics of children, with the objective of enhancing their understanding and awareness of using electricity safely and responsibly.

Keywords

Picture Book, Learning Media, Electricity Education, Electrical Hazards, Children Aged 6–8 Years

1. PENDAHULUAN

Listrik memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, namun juga menyimpan potensi bahaya, khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Di Indonesia, kasus kecelakaan listrik pada anak usia 6–8 tahun masih terjadi, seperti anak tersengat gardu listrik terbuka di Lombok Timur (NTBPos, 2023), kejadian serupa di Bengkayang, Kalimantan Barat (Antara News, 2019), serta anak yang tersengat listrik saat mengambil layanan di Sulawesi Barat (Detik.com, 2025). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa tingginya rasa ingin tahu anak tidak selalu diimbangi dengan pemahaman risiko, sehingga anak menjadi kelompok yang rentan terhadap bahaya listrik.

Upaya edukasi keselamatan listrik telah dilakukan melalui penyuluhan dan program literasi, yang terbukti meningkatkan pengetahuan anak (Rohmah & Asyari,

2022). Namun, pendekatan tersebut masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar awal. Media edukasi yang ada cenderung menggunakan istilah teknis dan teks panjang dengan sedikit ilustrasi, sehingga kurang menarik dan sulit dipahami oleh anak usia 6–8 tahun. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih visual, komunikatif, dan sesuai karakter belajar anak.

Secara psikologis, anak usia 6–8 tahun berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Santrock, 2018), di mana anak mulai mampu berpikir logis secara sederhana namun masih bergantung pada pengalaman konkret dan representasi visual. Penelitian menunjukkan bahwa picture book efektif dalam membantu anak memahami konsep yang kompleks melalui integrasi teks dan ilustrasi (Wang, 2025), serta meningkatkan keterlibatan emosional dan daya ingat terhadap pesan edukatif (Nordin, 2024). Selain itu, minat baca anak usia sekolah awal cenderung lebih tinggi terhadap buku cerita bergambar dibandingkan buku yang didominasi teks (Prihantini & Fauziyyah, 2025; Wahyudi, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang media pembelajaran berupa picture book yang mampu menjelaskan manfaat dan bahaya listrik secara efektif bagi anak usia 6–8 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk merancang picture book berjudul *Voltino: Sang Pahlawan Listrik* sebagai media edukasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak sekolah dasar awal. Melalui perancangan ini, diharapkan anak dapat memahami manfaat listrik, mengenali potensi bahayanya, serta menumbuhkan kesadaran untuk menggunakan listrik secara aman dan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendukung proses perancangan media. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan ahli kelistrikan dan guru sekolah dasar guna memvalidasi ketepatan materi serta kesesuaian penyampaian dengan karakteristik perkembangan anak usia 6–8 tahun. Selain itu, observasi terhadap calon pengguna dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku, minat, serta respon anak terhadap media visual. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai dasar dalam perumusan konsep, penyusunan narasi, serta pengembangan visual *picture book*.

Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kuesioner kepada responden untuk menentukan preferensi visual terkait desain karakter, tata letak (*layout*), dan tipografi yang sesuai dengan karakter anak usia sekolah dasar awal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase untuk mengetahui kecenderungan pilihan responden sebagai dasar pengambilan keputusan desain. Jenis riset yang digunakan adalah *research-led practice*, yaitu pendekatan penciptaan karya yang diawali dengan penelitian sebagai fondasi konseptual sebelum praktik perancangan dilakukan. Melalui pendekatan ini, karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas visual dan artistik, tetapi juga didasarkan pada temuan empiris serta relevan dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna.

Dalam penelitian dan penciptaan karya “Perancangan picture book edukatif ‘*Voltino: sang pahlawan listrik*’ sebagai media edukatif manfaat dan bahaya listrik untuk anak sekolah dasar”, dilakukan beberapa langkah adaptasi yang bertujuan agar hasil

karya dapat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi target audiens, yaitu anak usia 4-8 tahun. Langkah-langkah tersebut meliputi:

2.1 Memahami adanya suatu permasalahan

Anak-anak usia 4-8 tahun seringkali belum memahami secara benar tentang manfaat dan bahaya listrik. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan mereka melakukan tindakan yang berisiko, seperti bermain dekat stop kontak atau kabel listrik yang rusak, sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan.

2.2 Mencermati permasalahan yang terjadi

Dari pengamatan tersebut, peneliti mencatat bahwa edukasi mengenai listrik untuk anak-anak masih jarang disampaikan melalui media yang memadukan visual dan narasi. Oleh karena itu, diperlukan media yang menyajikan informasi secara edukatif, seperti *picture book* dengan karakter superhero, untuk memfasilitasi pemahaman anak tentang manfaat dan bahaya listrik.

2.3 Memperhatikan keadaan sekitar

Pada Peneliti mengamati berbagai kejadian yang berkaitan dengan listrik di lingkungan sekitar anak-anak, seperti kasus korsleting listrik di rumah, anak yang tersengat listrik karena memegang perangkat elektronik dengan tangan basah, atau bermain layangan dekat tiang listrik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi yang mudah dipahami oleh anak-anak tentang listrik.

2.4 Melakukan beberapa eksekusi

Semua data hasil pengamatan, wawancara dengan guru atau orang tua, serta studi literatur tentang pendidikan listrik untuk anak dikumpulkan dan dianalisis secara holistik. Data ini menjadi dasar konseptual dalam merancang cerita, ilustrasi, dan pesan edukatif dalam *picture book*.

2.5 Mengintegrasikan data yang diperoleh sebagai satu kesatuan

Berdasarkan data dan konsep yang diperoleh, peneliti melakukan proses penciptaan *picture book* yang mencakup perancangan karakter Voltino, penyusunan narasi edukatif, pembuatan ilustrasi, serta pengujian awal untuk mengamati respons anak-anak terhadap media tersebut. Hasil pengamatan kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil proses penciptaan karya *picture book* "*Voltino Sang Pahlawan Listrik*" serta pembahasan terhadap setiap tahapan perancangannya. Uraian difokuskan pada proses eksplorasi visual, pengembangan karakter, visualisasi materi kelistrikan, hingga hasil evaluasi terhadap karya yang telah dihasilkan. Seluruh pembahasan disajikan secara sistematis untuk menunjukkan keterkaitan antara konsep perancangan dengan hasil akhir karya.

3.1 Hasil Eksplorasi dan Perancangan Karakter

Proses penciptaan karya dimulai dengan eksplorasi visual karakter utama, yaitu Voltino, sebagai representasi energi listrik yang diwujudkan dalam bentuk superhero edukatif. Karakter ini dirancang untuk menjadi figur yang kuat, bersahabat, serta mampu menjembatani penyampaian informasi mengenai manfaat dan bahaya listrik kepada anak usia sekolah dasar.

Eksplorasi dilakukan dengan mengembangkan tiga alternatif desain karakter yang berbeda dari segi proporsi tubuh, ekspresi wajah, kostum, dan pendekatan gaya ilustrasi. Ketiga desain tersebut kemudian disebarkan kepada responden melalui angket daring untuk mengetahui preferensi visual yang paling menarik dan komunikatif. Berdasarkan

hasil suara terbanyak, desain ketiga dipilih sebagai desain final karena dinilai paling merepresentasikan karakter pahlawan listrik yang edukatif, kuat, dan mudah dikenali oleh anak-anak.

Selain tokoh utama, dirancang pula tiga tokoh pendukung, yaitu Raka, Alya, dan Bimo. Ketiganya merepresentasikan karakter anak sekolah dasar dengan sifat yang berbeda-beda, sehingga mampu menciptakan dinamika visual dan situasi yang realistis dalam buku.

a. Karakter Utama Voltino

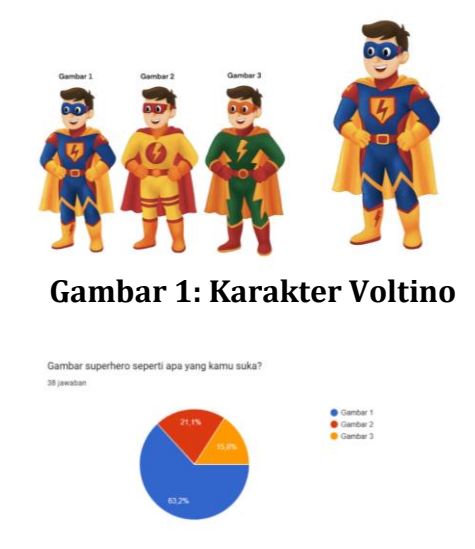


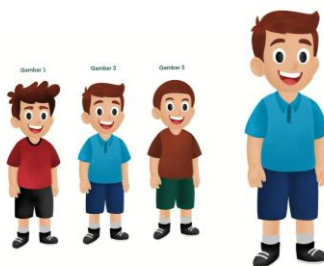
Diagram 1: Data Kuesoner Karakter Voltino

Hasil survei angket mengenai gaya ilustrasi superhero diperoleh dari 38 responden. Desain pertama memperoleh persentase tertinggi sebesar 63,2%, disusul desain kedua sebesar 21,1% dan desain ketiga sebesar 15,8%. Berdasarkan hasil tersebut, desain pertama ditetapkan sebagai karakter utama yang kemudian diberi nama Voltino.

Voltino dirancang sebagai superhero berwujud manusia dengan elemen visual energi listrik yang menyala pada tubuhnya. Karakter ini digambarkan memiliki postur gagah namun tetap ramah agar mudah diterima oleh anak-anak. Ia memiliki kemampuan menghasilkan dan mengendalikan energi listrik, termasuk menciptakan perisai pelindung serta bergerak cepat melalui sayap energi.

Kostum Voltino didominasi warna biru, merah, dan kuning dengan simbol petir di bagian dada sebagai representasi kekuatan listrik. Secara karakter, Voltino digambarkan bijaksana, bersahabat, dan edukatif, sehingga tidak hanya berperan sebagai pelindung, tetapi juga sebagai media penyampai pesan mengenai manfaat dan bahaya listrik secara komunikatif.

b. Karakter Pendukung Raka



Gambar 2: Karakter Raka



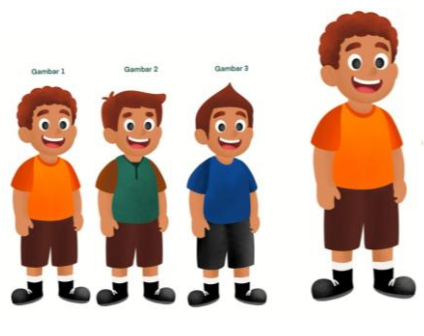
Diagram 2: Data Kuesoner Karakter Raka

Hasil survei angket kuesioner untuk gaya ilustrasi karakter Raka diperoleh dari 38 responden. Gambar kedua menjadi pilihan terbanyak dengan persentase 63,3%, diikuti gambar ketiga dengan 24,2%, dan gambar pertama dengan 12,1%. Dengan demikian, gambar kedua ditetapkan sebagai desain final untuk karakter Raka dalam picture book Voltino Sang Pahlawan Listrik.

Raka adalah seorang anak laki-laki kelas 2 SD yang dikenal pintar, cerdik, dan baik hati. Ia selalu ramah kepada teman-temannya, meskipun kadang bersikap sedikit ceroboh. Raka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sering kali mengajukan pertanyaan kritis ketika belajar hal baru, terutama tentang listrik. Karakter ini membuatnya sering menjadi penggerak dalam cerita, karena rasa penasarannya membawa teman-temannya menemukan hal-hal menarik.

Secara fisik, Raka digambarkan dengan tinggi sekitar 125 cm dan berat badan sekitar 25 kg, sesuai dengan rata-rata anak seusianya. Ia berpenampilan sederhana. Wajahnya ceria dengan senyum ramah, tetapi matanya selalu memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar. Raka menjadi sosok yang mewakili anak-anak yang haus pengetahuan namun tetap polos, sehingga interaksinya dengan Voltino menghadirkan dinamika belajar yang alami, seru, dan mudah dipahami oleh pembaca anak-anak

c. Karakter Pendukung Bimo



Gambar 3: Karakter Bimo



Diagram 3: Data Kuesoner Karakter Bimo

Hasil survei angket kuesioner untuk gaya ilustrasi karakter Bimo diperoleh dari 33 responden. Gambar pertama memperoleh suara terbanyak dengan persentase 54,4%, disusul gambar kedua dengan 27,3%, dan gambar ketiga dengan 18,2%. Berdasarkan hasil tersebut, gambar pertama dipilih sebagai desain final untuk karakter Bimo dalam picture book Voltino Sang Pahlawan Listrik.

Bimo adalah anak laki-laki kelas 2 SD yang ceria, baik hati, namun dikenal sebagai anak paling ceroboh dan keras kepala dibandingkan teman-temannya. Ia sering bertindak tanpa berpikir panjang, sehingga terkadang membuat situasi jadi ribut atau berbahaya. Meskipun begitu, niatnya selalu baik, dan justru tingkah cerobohnya sering menghadirkan suasana lucu dalam cerita.

Secara fisik, Bimo memiliki tubuh yang lebih gemuk dibandingkan Raka dan Alya. Tingginya sekitar 123 cm dengan berat badan sekitar 30 kg. Wajahnya bulat dengan pipi tembem yang membuatnya terlihat menggemaskan, terutama saat tertawa lebar. Ia biasanya tampil dengan seragam sekolah yang kadang berantakan seperti kancing tidak rapat atau dasi miring yang menambah kesan ceroboh pada karakternya.

Bimo sering kali bersikap keras kepala, terutama ketika merasa dirinya benar, namun ia tetap peduli pada teman-temannya. Dalam cerita, Bimo mewakili anak-anak yang aktif, penuh semangat, dan kadang terlalu berani mencoba hal baru. Hal ini membuat perannya penting sebagai penyeimbang antara sifat kritis Raka dan sifat penyayang Alya

d. Karakter Pendukung Alya



Gambar 4: Karakter Alya

Karakter mana yang kamu suka?
33 jawaban

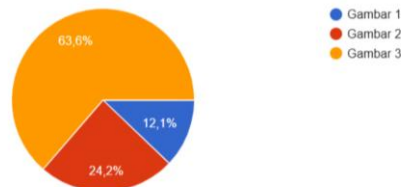


Diagram 4: Data Kuesoner Karakter Alya

Hasil survei angket mengenai gaya ilustrasi karakter Alya diperoleh dari 33 responden. Desain pertama memperoleh persentase tertinggi sebesar 63,6%, diikuti desain kedua sebesar 24,2% dan desain ketiga sebesar 12,1%. Berdasarkan hasil tersebut, desain pertama ditetapkan sebagai desain final karakter Alya dalam picture book “Voltino Sang Pahlawan Listrik”.

Alya digambarkan sebagai siswi kelas 2 SD yang pendiam, pintar, dan berkepribadian lembut. Karakternya cenderung tenang, patuh terhadap aturan, serta lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Secara visual, Alya dirancang dengan postur mungil, ekspresi wajah lembut, dan penataan rambut yang rapi untuk merepresentasikan sifat tertib dan sederhana.

Dalam struktur cerita, Alya berperan sebagai penyeimbang karakter lain serta representasi anak yang mudah menerima pengetahuan. Karakter ini membantu memperkuat pesan edukatif yang disampaikan oleh Voltino melalui sikap belajar yang positif dan penuh perhatian.

3. 2 Visualisasi Bahaya Listrik

Visualisasi manfaat listrik ditampilkan melalui situasi yang dekat dengan kehidupan anak, seperti penggunaan lampu untuk belajar, kipas angin, televisi, serta perangkat elektronik lainnya. Selain itu, ditampilkan pula ilustrasi kendaraan listrik dan bangunan modern untuk memperluas pemahaman anak mengenai peran listrik dalam perkembangan teknologi.

Setiap adegan dirancang dengan warna cerah dan suasana positif untuk menegaskan bahwa listrik merupakan energi yang bermanfaat apabila digunakan secara bijak. Voltino hadir sebagai pendukung yang memperkuat pesan edukatif tanpa mendominasi visual utama.

3. 3 Visualisasi Bahaya Listrik

Visualisasi bahaya listrik disajikan melalui situasi yang sering terjadi pada anak, seperti menyentuh stopkontak dengan tangan basah, bermain layangan di dekat tiang listrik, serta memegang kabel terkelupas. Penyajian ilustrasi tetap menggunakan pendekatan visual yang ramah anak agar tidak menimbulkan ketakutan berlebihan. Voltino berperan sebagai pemberi penjelasan dan solusi, sehingga anak tidak hanya memahami risiko, tetapi juga mengetahui cara penggunaan listrik yang aman dan tepat.

3. 4 Visualisasi Asal Usul Listrik

Bahaya listrik disajikan melalui situasi yang sering terjadi pada anak, seperti menyentuh stopkontak dengan tangan basah atau bermain di dekat kabel listrik. Penyajian dilakukan dengan pendekatan visual ramah anak agar tetap informatif tanpa menimbulkan ketakutan berlebihan.

3. 5 Visualisasi Hemat Listrik

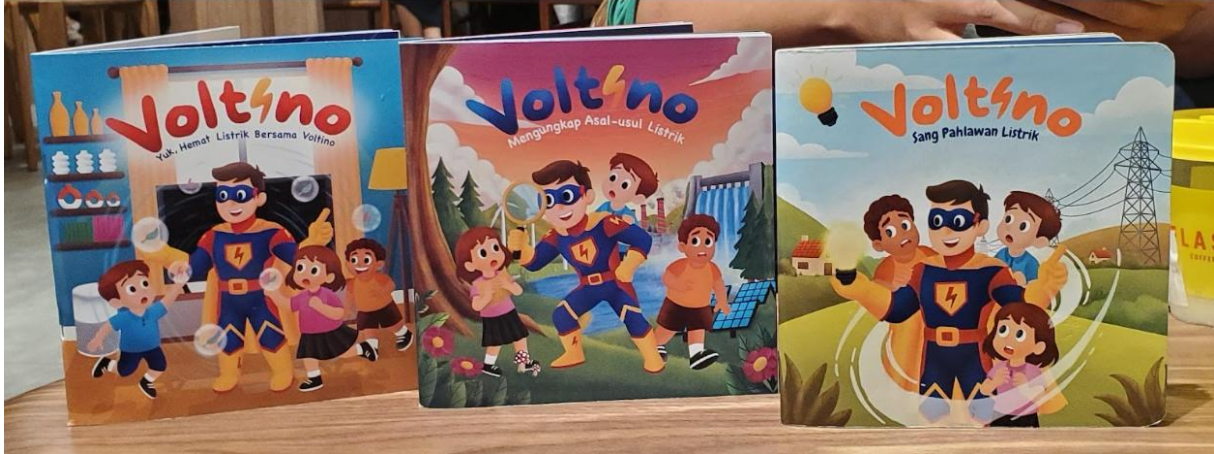
Konsep hemat listrik divisualisasikan melalui perilaku sederhana, seperti mematikan lampu saat tidak digunakan, mencabut charger, serta menggunakan perangkat listrik seperlunya. Penyajian ini bertujuan membentuk kebiasaan positif sejak dini agar anak memahami pentingnya penggunaan energi secara efisien dan bertanggung jawab.

3. 6 Hasil Perancangan Konsep dan Struktur Buku

Buku ilustrasi “Voltino Sang Pahlawan Listrik” dirancang dalam format picture book edukatif dengan pendekatan visual yang dominan dan teks yang ringkas. Konsep buku tidak sepenuhnya berbentuk naratif panjang, melainkan kombinasi antara adegan situasional dan penjelasan informatif yang disampaikan oleh karakter. Struktur buku disusun menggunakan sistem spread dua halaman yang saling menyambung.

Setiap dua halaman membentuk satu kesatuan ilustrasi besar yang memungkinkan visualisasi situasi menjadi lebih luas dan komunikatif. Pendekatan ini dipilih agar anak dapat memahami konteks kejadian secara utuh tanpa terganggu oleh pembatas halaman.

Alur penyampaian materi disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan listrik dalam kehidupan sehari-hari, manfaat listrik, hingga potensi bahaya listrik yang sering terjadi di sekitar anak-anak. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman kognitif anak usia sekolah dasar, sehingga bahasa yang digunakan sederhana, langsung, dan tidak terlalu teknis.



Gambar 5: Hasil *Picture Book*

3.7 Hasil Evaluasi dan Respon Pembaca

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada responden, mayoritas menyatakan bahwa desain karakter Voltino menarik dan mudah dikenali. Responden juga menilai bahwa ilustrasi dalam buku cukup jelas dalam menyampaikan pesan mengenai manfaat dan bahaya listrik.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kombinasi visual dan teks yang tidak terlalu panjang memudahkan anak dalam memahami isi buku. Guru dan orang tua yang menjadi responden juga menilai bahwa buku ini berpotensi menjadi media pembelajaran tambahan dalam mengenalkan edukasi kelistrikan secara sederhana.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan visual edukatif melalui karakter superhero efektif dalam meningkatkan minat baca sekaligus pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan



Gambar 6: Uji Coba *Picture Book*

3. 8 Pembahasan

Berdasarkan hasil perancangan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan karakter superhero sebagai media edukasi mampu meningkatkan daya tarik visual serta memperkuat penyampaian pesan. Karakter Voltino berfungsi sebagai mediator antara informasi teknis kelistrikan dengan dunia anak yang penuh imajinasi.

Pendekatan visual yang seimbang antara manfaat dan bahaya listrik memberikan pemahaman yang komprehensif kepada anak. Buku ini tidak hanya menekankan aspek positif listrik, tetapi juga membangun kesadaran akan risiko yang dapat terjadi apabila listrik digunakan secara tidak hati-hati.

Secara keseluruhan, karya ini menunjukkan bahwa media picture book dengan pendekatan ilustratif yang kuat dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan materi kelistrikan kepada anak usia sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- Perancangan picture book “Voltino Sang Pahlawan Listrik” berhasil menghasilkan media edukasi visual yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar melalui pendekatan ilustrasi berbasis karakter superhero.
- Proses eksplorasi desain karakter menunjukkan bahwa pemilihan gaya ilustrasi, warna dominan (biru, merah, dan kuning), serta simbol kelistrikan pada kostum Voltino berperan penting dalam membangun identitas visual yang kuat, menarik, dan mudah dikenali oleh anak-anak.
- Penyusunan struktur buku dengan sistem spread dua halaman menyambung serta penggunaan teks yang ringkas dan bahasa sederhana terbukti mendukung pemahaman anak terhadap materi manfaat dan bahaya listrik secara lebih kontekstual dan menyeluruh.
- Visualisasi manfaat listrik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta penggambaran bahaya listrik yang tidak menakutkan namun informatif mampu menanamkan kesadaran preventif kepada anak tanpa menimbulkan rasa takut berlebihan.
- Berdasarkan hasil evaluasi responden, buku ilustrasi ini dinilai menarik, mudah dipahami, dan berpotensi menjadi media pembelajaran pendukung dalam mengenalkan edukasi keselamatan listrik kepada anak sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Detik.com (2025) ‘Bocah 8 tahun tewas tersengat listrik saat ambil layangan di pohon’, 17 Agustus. Available at: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-8066080/bocah-8-tahun-di-polman-tewas-tersengat-listrik-saat-ambil-layangan-di-pohon> (Accessed: 23 February 2026).
- Fajar, G.S., Prasetyo, R., Mahendra, D. and Yatmono, S. (2019) ‘Mokelis for kids: Modul edukasi listrik sebagai media pembelajaran keselamatan listrik anak usia dini’, *Jurnal Edukasi Elektro*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.21831/jee.v8i2>
- NTBPos (2023) ‘Seorang anak meninggal tersengat listrik tegangan tinggi di panel gardu milik PLN di Desa Pemongkong’, 5 Januari. Available at: <https://www.ntbpos.com/peristiwa/pr-5156442006/seorang-anak-meninggal->

tersengat-listrik-tegangan-tinggi-di-panel-gardu-milik-pln-di-desa-pemongkong
(Accessed: 23 February 2026).

Sutanto, S.M. (2023) 'Perancangan buku ilustrasi sebagai media edukatif: Aspek karakter, warna, komposisi, dan layout', *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 9(2), pp. 77–88. Available at:
<https://jurnalcikini.ikj.ac.id/index.php/jurnalcikini/article/view/238> (Accessed: 23 February 2026).